

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI dan KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Pendidikan Kewirausahaan**

###### **2.1.1.1 konsep pendidikan kewirausahaan**

Pendidikan kewirausahaan secara umum adalah proses pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (life skill) pada peserta didiknya melalui kurikulum terintegrasi yang dikembangkan di sekolah.

Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh, sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha. Keahlian dan keterampilan wirausaha banyak didapatkan dari pendidikan kewirausahaan. Berikanlah para siswa penanaman sikap-sikap perilaku untuk membuka bisnis kemudian kita akan membuat mereka menjadi seorang wirausaha yang berbakat (Alma, 2014, h. 6)

Dasar penetapan tujuan pendidikan secara umum yang telah lama dikenal adalah taxonomy bloom, berdasarkan pengagasnya yaitu Benjamin Bloom yang mengembangkan 3 dasar ranah (domain) tujuan pendidikan ke dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Setiap ranah mengandung kategori berjenjang dimulai dari yang paling mudah hingga ke yang paling sulit, artinya tingkat kesulitan pertama (dasar) harus sudah bisa dikuasai sebelum mengajarkan tujuan tingkatan berikutnya.

a) Ranah Kognitif

Ranah kognitif mencakup pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual yang terdiri dari 6 kategori yaitu : pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

b) Ranah Afektif

Ranah ini mencakup perilaku emosional dalam menghadapi sesuatu seperti perasaan, apresiasi, antusiasme, motivasi, dan sikap. Secara berjenjang ranah afektif ini mencakup 5 kategori dari perilaku yang paling sederhana sampai yang paling rumit, yaitu : menerima, merespon, dan menilai fenomena, mengorganisir dan membandingkan nilai, serta melakukan internalisasi nilai.

c) Ranah Psikomotor

Ranah ini mencakup gerakan dan koordinasi fisik, dan penggunaan aspek *skill motoric* yang membutuhkan latihan dan diukur berdasarkan kecepatan, ketetapan jarak, prosedur, atau teknik pelaksanaan. Terdapat tujuh kategori utama dimulai dari yang sederhana sampai yang paling rumit yaitu : persepsi, kesiapan bertindak, respon terarah (peniruan dan coba-coba), mekanisme (menjadikan kebiasaan), respon lengkap, adaptasi, orijinasi (menciptakan gerakan baru).

### **2.1.1.2 Nilai-nilai Pokok dalam Pendidikan Kewirausahaan**

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan kewirausahaan adalah pengembangan nilai-nilai dari ciri-ciri seorang wirausaha. Menurut para ahli kewirausahaan, ada banyak nilai-nilai kewirausahaan yang mestinya dimiliki oleh peserta didik maupun warga sekolah yang lain. Namun, di dalam pengembangan model naskah akademik ini dipilih beberapa nilai-nilai kewirausahaan yang dianggap paling pokok dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik sebanyak 17 (tujuh belas) nilai. Beberapa nilai-nilai kewirausahaan beserta deskripsinya yang akan diintegrasikan melalui pendidikan kewirausahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

**Nilai-nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Kewirausahaan**

<b>NILAI</b>	<b>DESKRIPSI</b>
1. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
2. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk/jasa yang telah ada
3. Berani Mengambil Resiko	Kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil risiko kerja
4. Berorientasi Pada Tindakan	Mengambil inisiatif untuk bertindak, dan bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi
5. Kepemimpinan	Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama, dan mengarahkan orang lain.
6. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan
7. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
8. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
9. Inovatif	Kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan
10. Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya
11. Kerja Sama	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan, dan pekerjaan
12. Pantang Menyerah (Ulet)	Sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternative
13. Komitmen	Kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.
14. Realistis	Kemampuan menggunakan fakta/realita sebagai landasan berpikir yang rasionil dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/perbuatannya.
15. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang yang dipelajari, dilihat, dan didengar

NILAI	DESKRIPSI
16. Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain
17. Motivasi Kuat Untuk Sukses	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain

Sumber : (Kemendiknas, 2010, h. 10)

Implementasi dari **17** (tujuh belas) nilai pokok kewirausahaan tersebut di atas tidak serta merta secara langsung dilaksanakan sekaligus oleh satuan pendidikan, namun dilakukan secara bertahap. Tahap pertama implementasi nilai-nilai kewirausahaan diambil 6 (enam) nilai pokok, yaitu :

1. Mandiri
2. Kreatif
3. Berani mengambil resiko
4. Berorientasi pada tindakan
5. Kepemimpinan
6. Kerja keras

### 2.1.1.3 Kriteria Keberhasilan Program Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Kemendiknas (2010, h. 10) Keberhasilan program pendidikan kewirausahaan dapat diketahui melalui pencapaian kriteria oleh peserta didik, guru, dan kepala sekolah yang antara lain meliputi:

#### 1. Peserta Didik

- a. Memiliki kemandirian yang tinggi
- b. Memiliki kreatifitas yang tinggi
- c. Berani mengambil resiko
- d. Berorientasi pada tindakan
- e. Memiliki karakter kepemimpinan yang tinggi
- f. Memiliki karakter pekerja keras
- g. Memahami konsep-konsep kewirausahaan
- h. Memiliki keterampilan/skill berwirausaha di sekolahnya, khususnya mengenai kompetensi kewirausahaan.

#### 2. Kelas:

- a. Lingkungan kelas yang dihiasi dengan hasil kreatifitas peserta didik
- b. Pembelajaran di kelas yang diwarnai dengan keaktifan peserta didik

- c. Lingkungan kelas yang mampu menciptakan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai kewirausahaan yang diimplementasikan

#### **2.1.1.4 Bahan Ajar**

Pada pelaksanaan kurikulum 2013 dibutuhkan sejumlah sumber belajar yang sesuai dengan jumlah kompetensi inti yang merupakan jumlah bidang kajian yang tercakup di dalamnya.

Pada kurikulum pembelajaran di sekolah dilakukan secara pembelajaran tematik yang membutuhkan bahan ajar yang tematik pula. Dalam pembelajaran tematik, sumber belajar utama dapat menggunakan bentuk teks tertulis, seperti buku, majalah, brosur, surat kabar, poster, dan informasi lepas, atau berupa lingkungan sekitar seperti lingkungan alam atau lingkungan sosial sehari-hari.

Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik tergantung pada wawasan, pengetahuan, pemahaman, dan tingkat kreativitasnya dalam mengelola bahan ajar, semakin lengkap bahan yang terkumpul dan semakin luas wawasan serta pemahaman guru terhadap materi tersebut, cenderung akan semakin baik pembelajaran yang dilaksanakan (Prastowo, 2013, h. 296)

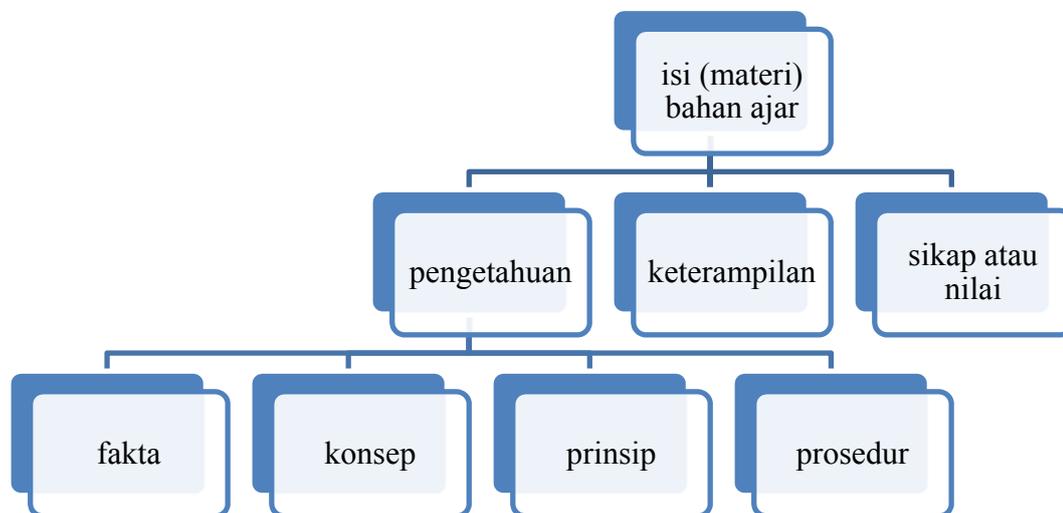
Bahan ajar tematik adalah bahan ajar yang mengandung karakteristik pembelajaran tematik, sehingga mampu mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran tematik. Bahan ajar pada dasarnya merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Contohnya, buku pelajaran, modul, *hand out*, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya. Jadi, bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak,

sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

#### 2.1.1.5 Substansi dari Bahan Ajar

Bahan ajar mengandung isi yang substansinya dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, dan prosedur), keterampilan, dan sikap/nilai.



Sumber: Prastowo, 2013, Pengembangan Bahan Ajar Tematik, h. 309

**Gambar 2.1**  
**Klasifikasi isi (materi) bahan ajar**

#### 2.1.1.6 Bahan Ajar Sikap Atau Nilai

Dalam penelitian ini membahas mengenai bahan ajar sikap atau nilai yang artinya adalah bahan untuk pembelajaran yang berkenaan dengan sikap ilmiah (Prastowo, 2013, h.312).

Yang berarti sumber belajar tematik yaitu bahan ajar yang berisikan nilai- nilai atau sikap alamiah yang ada pada diri seorang peserta didik, antara lain :

- a. Nilai-nilai kebersamaan; mampu bekerja kelompok dengan orang lain yang berbeda suku, agama, dan strata sosial.
- b. Nilai- kejujuran; mampu jujur dalam melaksanakan observasi, eksperimen, dan tidak manipulasi data hasil pengamatan.
- c. Nilai kasih sayang; tidak membeda- bedakan orang lain yang mempunyai karakter sama dan kemampuan sosial ekonomi yang berbeda, semua sama-sama makhluk tuhan.
- d. Tolong-menolong; mau membantu orang lain yang membutuhkan tanpa meminta dan mengharapkan imbalan apa pun.
- e. Semangat dan minat belajar; mempunyai rasa untuk bekerja keras dan belajar dengan giat.
- f. Semangat bekerja; mempunyai rasa untuk bekerja keras dan belajar dengan giat
- g. Bersedia menerima pendapat orang lain; bersikap legowo, tidak alergi terhadap kritik, dan menyadari kesalahannya, sehingga saran dari teman/orang lain dapat diterima dan tidak sakit hati.

#### **2.1.1.7 Nilai Kewirausahaan dalam Bahan Ajar**

Nilai kewirausahaan dalam bahan ajar adalah nilai-nilai kewirausahaan yang menjadi nilai pokok yang dikembangkan dalam pendidikan kewirausahaan yang mestinya dimiliki oleh peserta didik yang disampaikan oleh guru pada proses pembelajaran melalui bahan ajar.

Tahap pertama implementasi nilai-nilai kewirausahaan diambil 6 (enam) pokok, yaitu :

1. mandiri
2. kreatif
3. berani mengambil resiko
4. berorientasi pada tindakan
5. kepemimpinan
6. kerja keras

Namun dalam hal ini bukan berarti membatasi penanaman nilai-nilai bahwa semua sekolah secara seragam menginternalisasi enam nilai-nilai

kewirausahaan tersebut, setiap jenjang satuan pendidikan dapat menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan yang lain secara mandiri sesuai dengan kebutuhan sekolah (Kemendiknas, 2010, h.12).

### **2.1.2 Sikap Kewirausahaan**

Sikap kewirausahaan adalah kemampuan yang ada dalam diri seseorang untuk berwirausaha, mengacu pada respon individu terhadap risiko dalam berbisnis dan mampu menghadapi rintangan dalam dunia usaha. Wijaya dalam Rikhi (2013, h. 37)

Kewirausahaan mencakup sikap terbuka, bebas, pandangan yang luas, orientasi pada masa datang, perencanaan, yakin, sadar, dan hormat terhadap orang lain serta pendapatnya. Para ahli masih mengemukakan karakteristik kewirausahaan dengan konsep yang berbeda-beda, akan tetapi pada umumnya memiliki makna yang hampir sama. Misalnya, Geoffrey G. Merredith dalam Suryana (2013, h.22) mengemukakan enam ciri dan watak kewirausahaan yang dijadikan cerminan sikap seorang wirausaha yaitu :

- 1) Percaya diri dan optimis
- 2) Berorientasi pada tugas dan hasil
- 3) Berani mengambil risiko dan menyukai tantangan
- 4) Kepemimpinan
- 5) Keorisinilan
- 6) Berorientasi masa depan

Dalam penelitian ini sikap kewirausahaan diukur melalui dimensi dan indikator yang di kemukakan oleh Meredith dalam suryana (2013, h. 39), meliputi :

#### **1. Percaya Diri**

Percaya diri merupakan suatu panduan sikap dan keyakinan seseorang menghadapi tugas atau pekerjaan. Dalam praktik, sikap dan kepercayaan ini merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Orang yang memiliki keyakinan pada dirinya sendiri merasa dapat menjawab tantangan yang ada di depan mereka. Oleh sebab itu, indikator variabel percaya diri adalah keyakinan, optimisme, individualistis, dan ketidaktergantungan. "seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan"

## 2. Berorientasi pada tugas dan hasil

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang memiliki indikator sebagai berikut :

Memiliki motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, memiliki dorongan kuat, energik, dan berinisiatif.

## 3. Keberanian mengambil risiko

Wirausaha adalah orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan daripada usaha yang kurang menantang. Oleh sebab itu wirausaha kurang menyukai risiko yang terlalu rendah atau terlalu tinggi. Jadi wirausaha menyukai risiko yang seimbang (moderat).

## 4. Kepemimpinan

Seorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, dan keteladanan. Ia selalu ingin tampil berbeda, menjadi yang pertama dan lebih menonjol. Indikator variabel kepemimpinan adalah memiliki jiwa memimpin, dapat bergaul dengan orang lain, menerima saran dan kritik.

## 5. Keorisinilan

Sifat keorisinilan yang dimaksud pada konteks disini ialah seseorang yang tidak mengekor pada orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orisinal, ada kemampuan untuk melakukan sesuatu. Orisinal tidak berarti baru sama sekali, tetapi produk tersebut mencerminkan hasil kombinasi baru atau reintegrasi dari komponen-komponen yang sudah ada, sehingga melahirkan sesuatu yang baru. Indikator variabel keorisinilan adalah inovatif, kreatif, dan fleksibel. Nilai inovatif, kreatif dan fleksibilitas merupakan unsur-unsur keorisinilan seseorang. Kreativitas adalah kemampuan menciptakan gagasan dan menemukan cara baru dalam melihat peluang. Sedangkan inovasi adalah kemampuan untuk melakukan tindakan yang baru dan berbeda.

## 6. Berorientasi ke masa depan

Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Seseorang yang memiliki pandangan jauh ke masa depan selalu berusaha untuk berkarya dan berkarya. Indikator variabel berorientasi masa depan adalah memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan.

Merredith dalam Kemendiknas (2010, h.17) memberikan ciri-ciri seorang memiliki karakter wirausaha sebagai orang yang (1) percaya diri, (2) berorientasi tugas dan hasil, (3) berani mengambil risiko, (4) berjiwa kepemimpinan, (5) berorientasi tugas dan hasil, (6) keorisinilan. Bentuk ketata kelakuan ciri-ciri karakter wirausaha Nampak pada tabel berikut :

**Tabel 2.2**  
**Bentuk Ketata Kelakuan Ciri-Ciri Karakter Wirausaha**

Ciri-ciri kewirausahaan	Bentuk tata – kelakuan
Percaya Diri	1.Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
Berorientasi Pada Tugas Dan Hasil	2.Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan sesuatu hal yang baru atau memodifikasi produk/jasa yang telah ada
Berani Mengambil Risiko	3.Kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan yang menantang, berani mengambil resiko kerja
Berjiwa Kepemimpinan	4.Mengambil inisiatif untuk bertindak dan bukan menunggu sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi.
Berorientasi Ke Masa Depan	5.Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul dan kerja sama
Keorisinilan	6.Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan

Sumber :Merredith dalam Suryana (2013, h.23)

Alma berpendapat (2014, h.19) bahwa yang menjadi bagian pokok pada kewirausahaan yang tidak dapat di pisahkan adalah terdiri dari :

1. Sikap mental wirausaha
2. Kewaspadaan mental wirausaha

### 3. Keahlian dan keterampilan wirausaha

Bagian ke-3 ini telah banyak didapatkan dari pendidikan sekolah-sekolah yang ada. Akan tetapi, bagian ke- 1 dan ke-2 masih memerlukan banyak waktu dan pemikiran untuk mengembangkannya.

#### **2.1.2.1. Faktor yang Mempengaruhi Sikap**

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap kewirausahaan (Suryana, 2013, h. 40) :

- 1) Faktor individu → locus of control, toleransi, pengambilan resiko, nilai-nilai pribadi, pendidikan, pengalaman, usia, komitmen dan ketidakpuasan.
- 2) Faktor lingkungan → peluang, model peran, aktivitas, pesaing, inkubator, sumber daya dan kebijakan pemerintah.
- 3) Faktor lingkungan sosial →keluarga, orang tua dan kelompok.

Harta terbesar untuk mempertahankan kemampuan wirausaha adalah sikap positif. Sikap mental yang tepat terhadap pekerjaan sangatlah penting. Para wirausaha berhasil menikmati pekerjaan mereka dan berdedikasi total terhadap apa yang mereka lakukan. Sikap mental positif mereka mengubah pekerjaan mereka menjadi pekerjaan yang menggairahkan, menarik dan memberi kepuasan. Tidak semua orang memiliki semua sikap diatas, namun setiap orang dapat menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan dan sikap diatas apabila bertekad untuk menjadi wirausaha. Pada dasarnya seorang wirausaha harus mampu melihat dan memanfaatkan peluang untuk mencapai keuntungan dan manfaat bagi diri sendiri maupun orang disekitarnya.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian berkaitan dengan nilai kewirausahaan dalam bahan ajar menunjukkan bahwa pada dasarnya nilai kewirausahaan dalam bahan ajar itu dapat mempengaruhi sikap kewirausahaan siswa seperti yang bertujuan menciptakan lulusan yang bermental wiraurasaha dan siap menjadi wirausaha yang handal

### Penelitian Pendidikan Kewirausahaan

Tabel 2.3

#### Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama dan Tahun Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan	Pendekatan : Kuantitatif Metode : Survey Eksplanatori	Hasil analisis regresi berganda pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap sikap mental kewirausahaan, motivasi berwirausaha berpengaruh positif	1. Metode penelitian yang digunakan (Survey Eksplanatori)	1. Subjek Penelitian 2. Objek Penelitian.

	<p>Keluarga Terhadap Sikap Mental Kewirausahaan Siswa SMK NEGERI 1 DEMAK (Studi Pada Siswa Kelas XI Pemasaran Tahun Ajaran 2014/2015)</p> <p>(Wisnu Septian Ginanjar Prihantoro, melalui skripsinya pada tahun 2015).</p>		<p>terhadap sikap mental kewirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap sikap mental kewirausahaan. Sedangkan pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap sikap mental kewirausahaan sebesar 50,1% dan sisanya sebesar 49,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.</p> <p>Kesimpulan dari penelitian ini adalah secara simultan dan parsial pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap sikap mental kewirausahaan. Saran yang berkaitan dengan penelitian ini adalah guru diharapkan mampu lebih memberikan motivasi maupun dorongan supaya siswa lebih tertarik dalam menerima pelajaran kewirausahaan..</p>		
2.	<p>Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha dan Keterampilan</p>	<p>Pendekatan : Kuantitatif</p> <p>Metode : Assosiatif Kausal</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha ditunjukkan oleh nilai Fhitung 4,619 dengan nilai signifikansi 0,035 dan R2 0,053. (2) Pendidikan kewirausahaan</p>	<p>1. Metode penelitian yang digunakan (Survey Eksplanatori)</p>	<p>1. Variabel Y nya yaitu Motivasi Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha</p> <p>2. Subjek Penelitian</p> <p>3. Objek Penelitian</p>

	Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  (Yunita Widyaning Astiti, melalui skripsinya pada tahun 2014).		berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha dengan ditunjukkan oleh nilai FHitung 13,124 dengan nilai signifikansi 0,001 dan R2 0,137.		
3.	Penanaman Nilai Kewirausahaan Melalui Program Bisnis Di Smp Alam Ar-Ridho Kota Semarang ( Titin Agustyani Muslihah, melalui skripsinya pada tahun 2013)	Pendekatan : Kuantitatif  Metode : Survey Eksplanatory	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bisnis merupakan salah satu kegiatan unggulan di SMP Alam Ar-Ridho yang termuat dalam kurikulum pengembangan diri. Pembelajaran bisnis dilaksanakan dengan dua cara yaitu pembelajaran konsep-konsep kewirausahaan di kelas dengan cara mengintegrasikan konsep-konsep kewirausahaan dalam pembelajaran di kelas dan pembelajaran praktik berjualan yang dilakukan secara langsung oleh siswa mulai dari perencanaan sampai dengan pembuatan laporan. Dalam	1. Metode Yang di Gunakan (Survey Eksplanatory)	1. Variabel X dan Y nya berbeda 2. Subjek Penelitian 3. Objek Penelitian.

			pelaksanaannya penanaman nilai kewirausahaan dilakukan secara bertahap. Penanaman nilai kewirausahaan dilakukan melalui kegiatan praktek berjualan yang melibatkan siswa siswi SMP Alam Ar-Ridho.		
--	--	--	---	--	--

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Sikap mental yang tepat terhadap pekerjaan sangatlah penting. Para wirausaha berhasil menikmati pekerjaan mereka dan berdedikasi total terhadap apa yang mereka lakukan. Sikap mental positif mereka mengubah pekerjaan mereka menjadi pekerjaan yang menggairahkan, menarik dan memberi kepuasan. Tidak semua orang memiliki semua sikap diatas, namun setiap orang dapat menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan dan sikap diatas apabila bertekad untuk menjadi wirausaha. Pada dasarnya seorang wirausaha harus mampu melihat dan memanfaatkan peluang untuk mencapai keuntungan dan manfaat bagi diri sendiri maupun orang disekitarnya.

Sikap kewirausahaan adalah kemampuan yang ada dalam diri seseorang untuk berwirausaha, mengacu pada respon individu terhadap risiko dalam berbisnis dan mampu menghadapi rintangan dalam dunia usaha.

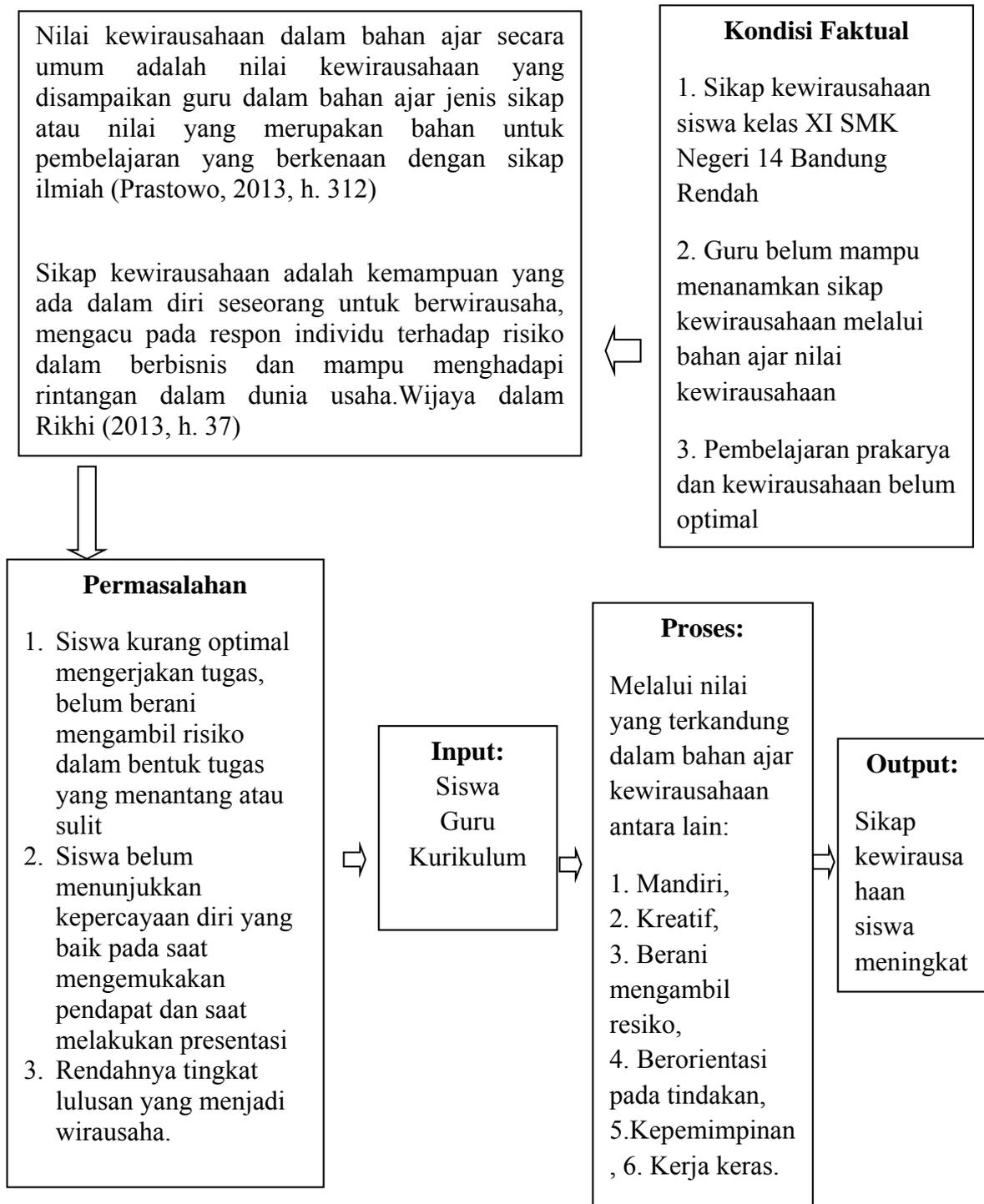
Secara garis besar, bahan ajar (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah di tentukan. Atau dengan kata lain, materi pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga jenis materi, yaitu materi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bahan pembelajaran merupakan komponen isi pesan dalam kurikulum yang harus disampaikan kepada siswa. Komponen ini memiliki bentuk pesan yang beragam, ada yang berbentuk fakta, konsep, prinsip/kaidah, prosedur, problema, dan sebagainya. Komponen ini berperan sebagai isi atau materi yang harus dikuasi peserta didik dalam proses

pembelajaran. Skop sekuen materi pembelajarn telah tersusun secara sistematis dalam struktur organisasi kurikulum pendidikan dan pelatihan.

Sifat materi kurikulum yang tersusun dalam pelaksanaan pembelajaran, materi pembelajaran perlu dikembangkan terlebih dahulu dengan cara melengkapinya dalam bentuk bahan pembelajaran yang utuh. Pada saat pembelajaran akan dilaksanakan, hendaknya seorang tenaga pendidik yang professional harus memahami karakteristik isi pesan pembelajaran yang akan disampaikan, agar tidak salah dalam memilih strategi pembelajaran, interaksi pembelajaran, pengelolaan kelas, pemilihan bahan pembelajaran dan media pembelajaran, serta alat evaluasi yang akan digunakan.

Nilai kewirausahaan dalam bahan ajar dituangkan dalam buku teks yang langsung diajarkan kepada peserta didik, berisikan materi mengenai nilai-nilai kewirausahaan yang mesti dimiliki peserta didik dan warga sekolah lainnya, dengan tujuan utama dalam penyampaian nilai kewirausahaan dalam bahan ajar adalah untuk menumbuhkan sikap kewirausahaan peserta didik.

Semakin baik pengemasan dan penyampaian nilai kewirausahaan yang disampaikan oleh guru di sekolah maka semakin terciptanya sikap kewirausahaan siswa, sehingga Secara Skema kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut



**Gambar 2.2**  
**Skema Kerangka Pemikiran**



**Gambar 2.3**  
**Paradigma Pengaruh Nilai Kewirausahaan dalam Bahan Ajar Terhadap Sikap kewirausahaan**

Berdasarkan gambar diatas yang merupakan variabel terikat adalah sikap kewirausahaan (Y), sedangkan yang merupakan variable bebas adalah : nilai kewirausahaan dalam bahan ajar (X) yang diukur melalui dimensi : Mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, kerja keras

## **2.4 Asumsi Dan Hipotesis**

### **2.4.1 Asumsi**

(Arikunto 2013, h. 104) menyebutkan bahwa asumsi merupakan pertanyaan yang dianggap benar, tujuannya adalah untuk membantu dan memecahkan masalah yang dihadapi. Berdasarkan pengertian asumsi tersebut, maka untuk mempermudah penelitian, penyusun menentukan asumsi sebagai berikut:

1. Siswa menjadi memiliki sikap kewirausahaan dalam dirinya sehingga nanti kelak dikemudian hari dia menjadi peserta didik yang kreatif dan inovatif.
2. Guru kewirausahaan dianggap memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam menyampaikan nilai kewirausahaan dalam bahan ajar pada pembelajaran kewirausahaan.
3. Fasilitas dianggap memiliki memadai.

### **2.4.2 Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adalah “terdapat pengaruh nilai kewirausahaan dalam bahan ajar terhadap sikap kewirausahaan pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan kelas XI SMK Negeri 14 Bandung”.